**ANALISIS KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA YANG SULIT DALAM
BERSOSIALISASI
(INTROVERT)**

Novi Putri Rahayu¹, Riza Fatimah Zahrah, M.Pd.², Deni Chandra, M.Pd.³

¹PGSD FKIP Universitas Perjuangan Tasikmalaya

novindahrahayu6@gmail.com¹, rizafatimah@unper.ac.id²,

denichandra@unper.ac.id³

ABSTRACT

This study discusses the character of student responsibility that is difficult to socialize (introvert). The purpose of this study is to describe why children are difficult to socialize (Introvert) and to describe what factors cause children to have a character of responsibility in school. This research method uses descriptive qualitative with a sample of two students and one homeroom teacher. The data was obtained using participant observation techniques, semi-structured interview and documentation. The results showed that children find it difficult to socialized due to lack of self-confidence so that the need for parental support in the family environment is the first place for the formation of children's character, education received in the family as a basis for socializing with the community environment, and the character of responsibility can be seen from the following factors, namely deeply sinan active participation in learning to do six tasks in a timely manner and honesty awareness to be responsible is not a genetic attitude that has existed in every individual since birth but needs to be grown through the habit.

Keyword : *Introvert* personality, Responsibility

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang karakter tanggung jawab siswa yang sulit dalam bersosialisasi (*introvert*). Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan mengapa anak sulit untuk bersosialisasi (*Introvert*) dan untuk mendeskripsikan faktor apa yang menyebabkan anak memiliki karakter tanggung jawab di sekolah. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Dengan sampel sebanyak 2 peserta didik dan 1 wali kelas. Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak sulit bersosialisasi dikarenakan kurangnya rasa percaya diri sehingga perlunya dukungan orang tua, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama terbentuknya karakter anak, pendidikan yang diterima di keluarga sebagai dasar untuk bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat, dan karakter tanggung jawab itu dilihat dari faktor sebagai berikut yaitu kediplisan, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan kejujuran. Kesadaran untuk bertanggung jawab bukan merupakan sikap genetik yang sudah ada pada setiap individu sejak lahir, melainkan perlu ditumbuhkan melalui adanya pembiasaan.

Kata kunci : Kepribadian *introvert*, Tanggung jawab

A. Pendahuluan

Karakter adalah seseorang atau sekelompok orang yang meliputi nilai, keterampilan, kepercayaan diri, kemampuan moral dan tekad untuk menghadapi kesulitan dan tantangan". Pada prinsipnya karakter dapat dibentuk melalui peniruan yang terarah melalui melihat, mendengar dan mengikuti.

Menurut Ali (2018) menegaskan bahwa "karakter adalah seperangkat nilai yang tertanam atau terinternalisasi dalam jiwa seseorang, yang membedakan dirinya dengan orang lain serta memberikan dasar dan pedoman bagi pemikiran, sikap dan tingkah lakunya, sikap atau tingkah laku yang ditunjukkan seseorang gambaran karakter orang tersebut.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengimplementasikan karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan di sekolah sejak dini karena pendidikan karakter lebih mudah diterapkan pada siswa untuk membentuk karakter yang berjiwa di masa depan.

Sikap dan perilaku

bertanggung jawab sangat penting untuk perkembangan peserta didik untuk pengalaman belajar yang lebih baik. Karena kebiasaan dan praktik aspek moral dan agama berkembang sejak kecil, maka perilaku dan sikap yang lebih bertanggung jawab akan terbangun.

Menurut Putrawan (2017) Perilaku yang mencerminkan kebertanggungjawaban seseorang terhadap lingkungan sekitarnya biasa disebut perilaku bertanggung jawab lingkungan.

Oleh karena itu, orang dengan sifat atau tipe kepribadian *introvert* cenderung menutup diri, lebih memilih berada di lingkungan yang terpencil atau damai daripada tempat ramai. Menurut tipe kepribadian Calvin dan Linzey (1989), ciri-ciri orang *introvert* adalah pendiam, pemalu, *introvert*, lebih banyak menuntut daripada orang lain, lebih suka menyendiri atau malu bersosialisasi, dan ramah hanya dengan orang-orang terdekat.

Dorongan-dorongan yang memotivasi pola-pola perilaku individu khusus kepribadian (*introvert*) hingga tingkat tertentu berlangsung di bawah sadar,

karena tidak mudah diuji dan dievaluasi. Jadi perilaku salah satunya ditentukan oleh kesadaran dan tanggung jawab. Kesadaran untuk bertanggung jawab bukan merupakan sikap genetik yang sudah ada pada setiap individu sejak lahir, melainkan perlu ditumbuhkan melalui adanya pembiasaan.

B. Metode Penelitian

Untuk teknik pengumpulan data, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui teknik observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Observasi ini ditujukan kepada peserta didik dan wali kelas dikelas 3 berjumlah 30 orang tetapi yang akan saya teliti lebih lanjut itu 2 orang saja yaitu MS dan CK di SDN 2 Tuguraja, observasi yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai anak sulit bersosialisasi dikarenakan kurangnya rasa percaya diri sehingga perlunya dukungan orang tua, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama terbentuknya karakter anak. Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik MS sudah baik dalam bertanggung jawab sesuai dengan indikator yang sudah dikaji akan tetapi perlunya

peningkatan percaya diri. Sedangkan peserta didik CK yang berpindah-pindah sekolah karena urusan dari orang tuanya maka perlu adanya bimbingan dan perhatian dari orang tuanya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengumpulan data disajikan adalah hasil penelitian dan pengumpulan data secara langsung dengan menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi.

- **Karakter *Introvert***

Mengacu pada hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan ibu RK pada tanggal 7 sampai 8 Maret 2023 diperoleh hasil observasi sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil Observasi *Introvert*
dengan Wali Kelas

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Siswa menyendiri	√	
2	Siswa kurang percaya diri	√	
3	Siswa terlihat acuh	√	
4	Siswa enggan bertanya	√	

5	Siswa kurang bisa bersosialisasi	√	
---	----------------------------------	---	--

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa penemuan yang berkaitan dengan karakter *introvert*. Terdapat 2 orang siswa yang dianggap *introvert* yakni berinisial MS dan CK. Peserta didik MS memiliki kepribadian *introvert* yang mempunyai percaya diri yang rendah, karena percaya diri yang rendah akan berpengaruh terhadap sifat pribadi tingkah laku anak. Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik MS menyatakan bahwa siswa tersebut menunjukkan siswa yang mempunyai karakter *introvert* dikarenakan ketika mengerjakan soal wawancara terdapat hal yang sulit dimengerti tetapi anak tersebut hanya diam saja sampai peneliti menghampirinya, kurang memiliki percaya diri untuk menanyakan kepada teman sebayanya dan kepada peneliti di depan kelas, terdapat salah satu temannya bahwa MS tidak suka berbicara meski sudah diajak oleh temannya yang membuat temannya malas untuk berbicara dengannya, akan tetapi peserta didik MS cepat dalam menanggapi maksud dari soal

yang diberikan peneliti, tetapi sulit dalam mengungkapkan atau secara lisan.

Sedangkan peserta didik CK kesulitan untuk bersosialisasi di lingkungannya. Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik CK menyatakan bahwa siswa tersebut jarang masuk ke sekolah dikarenakan tidak ada yang mengantarkannya, dengan alasan sakit dan sebagainya. Setelah di teliti lebih lanjut ternyata orang tua dari peserta didik CK tersebut bekerja dan berpindah pindah daerah, menjadikan peserta didik CK sering bersosialisasi dengan lingkungan baru yang membuatnya kurang bisa nyaman dan berinteraksi dengan leluasa dengan teman sebayanya. Ketika saat pembelajaran berlangsung peserta didik CK kurang percaya diri jarang menjawab pertanyaan dari guru, salah satu temannya mengungkapkan bahwa dirinya pun canggung bertanya kepada CK dikarenakan jarang masuk sekolah tidak seperti ke teman yang lainnya yang bercanda dan mengobrol.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru dan pada peserta didik tersebut. Kutipan hasil wawancara yang membuktikan

bahwa peserta didik MS dan CK yang berkarakter *introvert* adalah sebagai berikut :

Mengacu pada teori yang di kemukakan oleh Calvin dan Linzey (1989) bahwa karakter *introvert* itu ciri-ciri yang terdiri dari pendiam, pemalu, lebih suka menyendiri, atau malu berosialisasi dan ramah hanya dengan orang-orang terdekat. Jika dilihat dari hasil wawancara peserta didik MS dan CK menunjukkan sifat *introvert* dengan pernyataan yang di keluarkan oleh ibu RK pada tabel 1

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai kepribadian *introvert* membutuhkan dukungan orang tua tidak hanya untuk memberikan kesempatan bersekolah, tetapi juga untuk dekat dengan anak, orang tua dan pendidik dapat membantu mereka belajar bersama dan memecahkan masalah, komunikasi anak dengan teman sebayanya mempengaruhi pembelajaran, disiplin juga dukungan di lingkungan luar terutama di lingkungan sekolah agar anak merasa nyaman, aman dan leluasa mengekspresikan bakat yang anak miliki. Semua orang tua berharap berhasil secara akademik dan sosial serta memiliki nilai dan karakter yang kuat dan baik sehingga siap

menghadapi tantangan hidup di masa depan.

- **Karakter Tanggung Jawab**

Mengacu pada hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan ibu RK pada tanggal 7 sampai 8 Maret 2023 diperoleh hasil observasi sebagai berikut :

Tabel 2
 Hasil Observasi dengan
 Peserta Didik

PERNYATAAN	YA	TIDAK
1 Siswa memahami akan kewajibannya yaitu mengerjakan tugas	√	
2 Menjadikan siswa memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab ketika dibiasakan sebelum masuk kelas memeriksa pakaian dan kukunya terlebih dahulu.	√	
3 Siswa mengikuti upacara bendera	√	
4 Siswa membuang sampah pada tempatnya	√	
5 Meminjam barang orang lain dan harus dikembalikan	√	
6 Mengucapkan terimakasih	√	
7 Siswa berani jujur mengakui kesalahan dan bertanggung jawab	√	

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Putrawan (2017) perilaku yang mencerminkan kebertanggung jawaban seseorang terhadap sekitarnya ialah kepribadian yang mencerminkan karakter seseorang tersebut. Kesadaran bertanggung jawab bukan merupakan sikap genetic yang sudah ada pada setiap individu, melainkan perlunya ditumbuhkan melalui adanya pembiasaan. Misalnya membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas sebagai kewajiban seorang peserta didik.

Dorongan-dorongan yang memotivasi pola-pola perilaku individu khusus pada kepribadian *introvert* ditentukan oleh kesadaran untuk bertanggung jawab bukan merupakan sikap genetic yang sudah ada pada setiap individu sejak lahir, melainkan perlu ditumbuhkan melalui adanya pembiasaan.

Dari pernyataan diatas terdapat indikator karakteristik tanggung jawab pada kepribadian *introvert* sesuai yang sudah di teliti yaitu :

- **Disiplin**

Maka hasil yang ditemukan pada peserta didik tersebut yaitu :

- a) Peserta didik MS peserta didik MS selalu datang tepat waktu meski meja tempat ia belajar berada paling belakang, buku yang ia bawa selalu sudah disiapkan ketika pembelajaran berlangsung, maka dapat disimpulkan peserta didik MS memiliki tanggung jawab dan disiplin yang baik.
 - b) Peserta didik CK menyatakan bahwa siswa tersebut jarang masuk ke sekolah dikarenakan tidak ada yang mengantarkannya, dengan alasan sakit dan sebagainya. Sehingga kurang disiplin dalam bersekolah, banyak pelajaran yang tertinggal dan pekerjaan tugas pun tidak terselesaikan. Maka dapat disimpulkan peserta didik CK kurang bertanggung jawab dan kurang disiplin.
- **Mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu**
- a) Peserta didik MS mengerjakan soal dengan baik dan cenderung cepat dalam menanggapi pertanyaan akan tetapi peserta didik MS berkesulitan untuk menyampaikan secara lisan

pendapatnya kepada guru, lebih mudah secara tertulis.

- b) Peserta didik CK dalam mengerjakan soal tersebut cenderung lamban dan enggan menanyakan kepada peneliti, sampai teman-temannya sudah selesai peserta didik tidak peduli soal tersebut sudah diisi atau tidak tetap dikumpulkan.

- **Berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran**

- a) Peserta didik MS ketika pembelajaran terdapat hal yang sulit dimengerti tetapi anak tersebut hanya diam saja sampai peneliti menghampirinya, kurang memiliki percaya diri untuk menanyakan kepada teman sebayanya dan kepada peneliti di depan kelas, terdapat salah satu temannya bahwa MS tidak suka berbicara meski sudah diajak oleh temannya yang membuat temannya malas untuk berbicara dengannya.
- b) Peserta didik CK ketika saat pembelajaran berlangsung peserta didik CK kurang percaya diri jarang menjawab pertanyaan dari guru, salah

satu temannya mengungkapkan bahwa dirinya pun canggung bertanya kepada CK dikarenakan jarang masuk sekolah tidak seperti ke teman yang lainnya.

- **Kejujuran**

- a) Peserta didik MS selalu membawa buku yang sudah disiapkan ketika pembelajaran berlangsung, jujur ketika tidak membawa alat tulis dan meminta tolong kepada guru untuk meminjam kepada teman sebangkunya. pada saat berbaris masuk ke kelas peserta didik MS ini selalu berpakaian rapih, maka dapat disimpulkan peserta didik MS memiliki tanggung jawab yang baik.
- b) Peserta didik CK didik tidak peduli jika mengerjakan soal tersebut sudah diisi atau tidak tetap dikumpulkan. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik CK tidak memperhatikan buku yang ia bawa di dalam tas nya, sehingga yang ia tulis di dalam buku bercampur dengan pelajaran yang lain tidak jujur kepada guru jika tidak membawa buku sesuai

dengan mata pelajaran. Dari pernyataan tersebut menunjukkan peserta didik CK kurang memiliki sikap tanggung jawab.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini pada peserta didik CK pendidikan keluarga merupakan aspek yang penting, karena sejak dini pembentukan dan pengembangan tingkah laku dan kepribadian anak melalui proses pendidikan di lingkungan keluarga. Lingkungan ini merupakan tempat pertama terbentuknya karakter anak, Bentuk dan jenis pendidikan keluarga memiliki dampak pertumbuhan dan pembentukan karakter anak. Dalam konteks keluarga tujuan pembentukan karakter adalah karakter positif atau moralitas terpuji pada anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, kita tahu itu peran orang tua dalam membentuk kepribadian sangatlah penting sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak.

Berbeda dengan peserta didik MS yakni rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh tipe kepribadian,

orang dengan kepribadian introvert cenderung tertutup, sulitnya untuk mengemukakan pendapat dan menanyakan hal yang sulit dimengerti kepada guru, sampai terdapat salah satu temannya bahwa MS tidak suka berbicara meski sudah diajak oleh temannya yang membuat temannya malas untuk berbicara dengannya, akan tetapi peserta didik MS cepat dalam menanggapi ketika mengerjakan tugas, tetapi sulit dalam mengungkapkan atau secara lisan. Perlunya bimbingan lebih lanjut dan pendekatan agar peserta didik MS berani dalam berpendapat dan pemikirannya tersampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2013). PERBEDAAN PENERIMAAN TEMAN SEBAYA DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT. *jurnal empati*, 1-5.
- Afifah, n. (2018). FAKTOR KEPERIBADIAN TERHADAP PEMEROLEHAN. *kepribadian anak* , 234-246.
- Ali. (2018). Pendidikan Karakter konsep dan Implementasinya . *buku* , 1-12.
- Ali, & Asrori. (2008). Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua . *Program Studi Psikologi*,

- Fakultas Psikologi, Universitas Udayana, 54-62.*
- Anisa, A. S. (2011). POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK . *pendidikan karakter* , 70-84.
- Arfiah, S. (2017). Pembelajaran kepramukaan dalam penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab dalam upaya mempersiapkan mahasiswa PPKN sebagai pembina ekstrakurikuler di sekolah . *the 6th university reseacrh colluqium* , 170.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. *Rineka Cipta*, 16.
- Assingkily, m. s., & hardiyati, m. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *islamic of primary education* , 19-30.
- Baumrind. (2014). DIMENSI POLA ASUH ORANGTUA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN. *Jurnal Teknodik Vol. 19* , 69-77.
- Darajat. (1982). HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DAN KEMANDIRIAN ANAK. *Journal of EST*, 152-160.
- Darajat, & Gardon. (1982, 2000). HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DAN KEMANDIRIAN ANAK. *Journal of EST*, 152-160.
- De Roche, s. (2009). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *jurnal pendidikan anak* , 1-10.
- Desmita . (2017). POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK . *JURNAL CERIA*, 668-694.
- Dominika , & s. V. (2018). Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan . *Konselor*, 31-38.
- Effendi, M. &. (2020). PROFIL KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA BERDASARKAN TIPE KEPERIBADIAN . *jurnal ilmiah pendidikan matematika*, 173-180.
- Effendi, N. (2019). Konsep dasar pendidikan karakter . *Buku* , 130.
- Effendy. (2015). peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak . *jurnal musawa IAINPalu*, 271.
- Eysench. (1994). kepribadian introvert dengan ekstrovert . *etheses uin malang*, 18-40.
- Febriana, D. a., hamiyati , & Nurlaila . (2016). PERBEDAAN ANTARA POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT PADA REMAJA DI KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR . *jurnal kesejahteraan keluarga dan pendidikan* , 76-79 .
- H, S. (2020). Analisis Karakter Tanggung Jawab Anak Pada Pembelajaran Daring . *Educatio*, 569.

- Haeriah. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Gerunung Tahun Pelajaran 2017/2018. *JIME*, 184-188.
- Harlock, & Masni. (2017). POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Ceria* , 71.
- Hasnida. (2014). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA. *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN GURU SEKOLAH DASAR*, 21-25.
- James. (2002). HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DAN KEMANDIRIAN ANAK. *Journal of EST*, 152-160.
- James, & Sunarty. (2016). POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *JURNAL CERIA (CERDAS ENERGIK RESPONSIF INOVATIF ADAPTIF)*, 153.
- Komala, H. (2015). MENGENAL DAN MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI ORANGTUA DAN GURU. *pola asuh orangtua dan guru* , 31-45.
- Komaruddin. (2005). HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DAN KEMANDIRIAN ANAK. *Journal of EST*, 152-160.
- Laney, L. &. (2007). Penerapan Bimbingan Konseling bagi introvert . *stain kudus*, 25.
- Latifah, u. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *journal of multidisciplinary studies* , 186-195.
- Lestari. (2006). Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak. *Ekonomi dan Pendidikan jurnal* , 1-8.
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.*, 84-90.
- Lickona, T. (2005). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *Al-sasiyyan journal*, 1-13.
- Linzey, c. &. (1989). Pengaruh tipe kepribadian ekstrovert dan introvet bagi kemandirian anak. *stkipkusumanegara*, 1-6.
- Mulyawati, Y., & C. C. (2019). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA . *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN GURU SEKOLAH DASAR*, 21-25.
- Munjiatun. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma dan Pendekatan. *Jurnal kependidikan*, 334-349.
- Mustafidah. (2020). variable penelitian oleh landasan teoritis suatu penelitian. *lingkungan binaan dan rekayasa*, 107.
- Nurfitri, T. (2021). POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM

- MENUMBUHKAN .
kemandirian anak , 32-26.
- Prayitno , S. h., & Ayu , S. M. (2018). Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Dengan Speaking Skill Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tahun Akademik 2017/2018. *tipe kepribadian introvert; ekstrovet; speaking skill.*, 60-70.
- Putrawan. (2019). Intesifikasi Kecerdasan emosional anak introvert melalui model pembelajaran kooperatif pada pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Islam* , 24.
- Rismawati, & H. N. (2021). POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI . *JURNAL CERIA (CERDAS ENERGIK RESPONSIF INOVATIF ADAPTIF)*, 687-684.
- Rosida , E. R., & Astuti , T. P. (2015). PERBEDAAN PENERIMAAN TEMAN SEBAYA DITINJAU DARI . *Jurnal Empati*, 77-81.
- Sa'diyah, R. (2017). PENTINGNYA MELATIH KEMANDIRIAN ANAK. *kemandirian anak*, 32-44.
- Sakti, B. P. (2011). Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Dasa*, 144.
- Samani.H. (2022). Analisis Karakter Tanggung Jawab Anak Pada Pembelajaran Daring. *Educatio*, 569.
- Samrin. (2016). PENDIDIKAN KARAKTER (SEBUAH
- PENDEKATAN NILAI). *Al-Tabib jurnal* , 1-24.
- Santrock. (1995). POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 70-84.
- Simatur. (2014). PERBEDAAN ANTARA POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT dan INTROVERT . *JKKP*, 5-6.
- Sugito. (2016). HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DAN KEMANDIRIAN ANAK. *Bimbingan dan Konseling/Ilmu Pendidikan*, 152-160.
- Sulistiyowati, E. (2013). Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia . *jurnal penelitian pendidikan islam* , 311-330.
- Sunarty, K. (2016). HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DAN KEMANDIRIAN ANAK. *Bimbingan dan Konseling/Ilmu Pendidikan*, 152-160.
- Supriati. (2012). metode penelitian. *repository jurnal*, 38.
- Taryani. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Interaksi Sosial Serta Dampaknya Pada Kemandirian Peserta Didik. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 77-84.
- Winarta, I. m. (2006). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *jurnal masohi*, 155.
- Y. y., M. m., & w. w. (2018). ANALISIS HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

DITINJAU DARI PERBEDAAN
KEPRIBADIAN EKSTROVERT
DAN INTROVERT. *Jurnal
Ilmiah Pendidikan Matematika*,
163-168.

Yunarti. (2014). Pendidikan Kearah
Pembentukan Karakter.
Tarbawiyah jurnal, 1-278.